JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 6, Juni 2025
E-ISSN : 3047-7824

Implementasi Pembelajaran Seni Melalui Kolase Origami Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi

Implementation of Art Learning Through Origami Collage for Children Aged 5-6 Years at Pelangi Kindergarten

Selvia Br Manullang[1], Yosh Eva Arina Tarigan[2], Insenamira Br Surbakti[3]
Universitas Negeri Medan
Email : selviamanullang778@gmail.com[1], yoshevarinatarigan@gmail.com [2], insesurbakti@gmail.com[3]*

Article Info

Article history :
Received : 27-05-2025
Revised : 29-05-2025
Accepted : 31-05-2025
Pulished : 02-06-2025

Abstract

Early childhood is also known as the golden age, because children at this age learn things very quickly and the developmen they experience is very rapid. Early childhood is not just playing but also learning through the experiences they experience. Learning activities carried out must be fun and creative. Learning activities that can be done are through collage using origami, besides being easy but the materials used are quite simple and easy to find. The implementation of art learning through collage in early childhood in this study aims to see the variation of art learning carried out in teaching art to children aged 5-6 years. and not just art learning but can increase creativity in children. This study was conducted at Pelangi Kindergarten on Jalan Bhayangkara, Medan, using a qualitative descriptive approach with data collection techniques using observation, documentation and literature studies. The data analysis technique uses the theory of miles and Huberman with 3 stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Keywords* : *Art, Collage, Early Childhood

Abstrak

Anak usia dini dikenal juga dengan the golden age, karena anak pada usia ini sangat cepat mempelajari hal-hal yang dilihatnya dan perkembangan yang dialaminya sangat pesat. Anak usia dini bukan hanya sekedar bermain tetapi juga belajar melalui pengalaman yang dialaminya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan haruslah menyenangkan dan kreatif. Kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan adalah dengan melalui kolase menggunakan origami, selain mudah tetapi bahan yang digunakan cukup simple dan mudah ditemukan. Implementasi pembelajan seni melalui kolase pada anak usia dini didalam penelitian ini bertujuan untuk melihat variasi pembelajaran seni yang dilakukan di dalam mengajarkan seni pada anak usia 5-6 tahun. dan bukan hanya sekedar pembelajaran seni tetapi dapat meningkatkan kreativitas pada anak. Penelitian ini dilakukan Di TK Pelangi di Jalan Bhayangkara, Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskritif dengan teknik pengumpulan data menggunkan obsevasi, dokumentasi dan studi literatur. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan teori miles dan Huberman dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : Seni, Kolase, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini ialah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga bisa disebut dengan usia golden age. Anak usia dini sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental

(Anggraeni et al., 2021). Dari semua aspek perkembangan, kegiatan kolase ini sangat berkaitan dimana anak bisa mengembangkan keenam aspek yaitu: aspek agama dan moral, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni, aspek kognitif, dan aspek fisik motorik. Dari aspek seni dimana anak bisa menampilkan karya yang telah anak buat.

Pendidikan seni rupa merupakan salah satu upaya untuk mengenal diri, menemukan, serta mengembangkan keterampilan, dan kreativitas peserta didik dibidang seni rupa . Setiap anak memiliki potensi untuk berprestasi dalam bidang seni, dan dalam hal ini seni rupa. Potensi ini harus ditanamkan sedari dini dan dikembangkan. Seni rupa memiliki ciri khas tersendiridalam pelaksanaannya. Pendidikan seni rupa, seperti jenis pendidikan lainnya, memiliki dua jenis pembelajaran, yang diantaranya teoritis dan praktis. Pendidikan seni rupa pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan keinginan, penciptaan, rasa, dan karsa melalui elemen atau unsur seni yang dapat diapresiasi melalui indera penglihatan. Salah satu kegiatan seni yang sering dilakukan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah kolase, dimana kolase itu sendiri merupakan suatu kegiatan menggambar dengan menempel berbagai bahan berupa kertas, daun, dan material lainnya dalam satu frame sehingga menghasilkan suatu bentuk atau karya yang baru.

Kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu "Coller" yang berarti lern / tempel, jadi bisa dikatakan Kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru (Nisa, 2021). Menurut Hajar Pamadhi yang dikutip oleh Meisyi Tri Handayani, menyatakan bahwa kolase merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan banyak macam bahannya, selama bahan dasar yang dimaksud mampu dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya menjadi satu karya yang utuh (Handayani, 2024). Menurut Wahyu Praptiwi, kolase merupakan kegiatan seni rupa yang disukai oleh anak yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya dan diharapkan motorik halus pada anak mampu berkembang secara optimal(Praptiwi, W., & Widyastuti, 2022). Secara umum kolase adalah teknik menggabung beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni Lukis (Usep kustiawan, 2016). Dalam seni kolase bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat. Jadi kalau menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan foto, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan (Usep kustiawan, 2016).

Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia dilahirkan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya (Yayuk Primawati, 2023). Maka secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, maka mereka akan selalu membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif. Kegiatan membuat karya dengan teknik kolase selain menyenangkan untuk dilakukan, hal ini juga dapat membantu memberi stimulus terhadap perkembangan anak baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor jika diimplementasikan dengan maksimal oleh guru.

Anak usia dini perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya.

Maka daritu kegiatan kolase ini dapat membantu anak mendapatkan pengalaman yang baik dan menyenangkan. Guru bisa melakukan kegiatan pembelajaran seni melalui kolase ini agar pembelajaran seni yang dilakukan lebih menarik dan tidak monoton. Berdasarkan penelitian diatas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi pembelajaran seni melalui kolase origami pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bahwa kegiatan pembelajaran seni untuk anak usia dini tidak hanya menggambar atau mewarnai, tetapi masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya adalah kolase.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Pelangi di Jalan Bhayangkara, Medan pada tanggal 24 Mei 2025, Di kelas Teratai pada TK B usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan observasi, dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran yang dilakukan Di TK Pelangi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk membantu penelitian ini yaitu dengan teori miles dan Huberman dengan 3 tahapan yaitu, Reduksi data, Penyajian data Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wahyu Praptiwi, kolase merupakan kegiatan seni rupa yang disukai oleh anak yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya dan diharapkan motorik halus pada anak mampu berkembang secara optimal (Praptiwi, W., & Widyastuti, 2022). Secara umum kolase adalah teknik menggabung beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu (Usep kustiawan, 2016). Pembelajaran seni melalui kolase origami ini selain menarik tetapi alat dan bahan yang digunakan juga cukup mudah didapat dan harganya terjangkau. Seperti pada penerapan pembelajaran seni melalui kolase origami di TK Pelangi pada anak usia 5-6 tahun. Bahan-bahan yang disediakan guru hanya origami, lem dan kertas hvs yang sudah memiliki pola bunga.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran seni, guru membagi anak -anak menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berisikan 3 orang anak. Guru akan membagikan masing-masing anak satu kertas hvs berisi pola bunga, setelah itu guru membagikan 2 kertas origami satu berwarna merah dan satu berwarna kuning. Guru juga membagikan lem dan satu wadah kosong pada tiap kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan alat dan bahan yang sama, guru menginstruksikan anak-anak untuk merobek kertas origami kedalam potongan-potongan kecil dan mengumpulkannya di satu wadah kosong yang sudah diberikan. Setelah selesai merobek semua kertas guru menginstruksikan kepada semua anak-anak untuk mulai menempel potongan kertas origami tersebut keatas pola bunga yang sudah diberikan.

Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tersebut terlihat bahwa setiap anak antusias melakukan pembelajaran, anak bersemangat merobek kertas origami kedalam potongan kecil dan anak-anak sangat antusias bertanya pada guru apakah robekan mereka sudah tepat atau belum. Saat melakukan kegiatan menempel potongan origami tersebut ke pola bunga terlihat anak-anak sudah bisa mengoleskan lem dengan baik, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit pula. Tetapi saat menempel potongan origaminya banyak anak yang belum melakukannya dengan baik, beberapa anak terlalu banyak mempelkan potongan kertas origami tersebut hingga dialam pola bunga yang

diberikan malah tertimbun dan tidak rata. Tetapi ada beberapa anak yang saat diajari dan diberitahu anak tersebut mengerti dan mulai menempel potongan kertas origami tersebut satu satu dan tidak menimbunnya. Meskipun begitu ada 3 orang anak yang memang dengan rapi menempelkan potongan kertas origaminya dan tidak melewati pola bunga yang diberikan. Semua anak antusias mengerjakan kolase tersebut. Setiap proses pengerjaan yang dikerjakan anak, guru mendokumentasikan kegiatan. Diakhir kegiatan, semua anak berfoto menunjukkan hasil karya yang dikerjakannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di TK Pelangi pada anak berusia 5-6 tahun mengenai pengimplementasian pembelajaran seni melalui kolase origami dapat dilihat kegiatan tersebut dapat menambah pengethuan guru mengenai kegiatan seni yang dilakukan, bukan hanya sekedar menggambar dan mewarnai, melainkan kegiatan seni bisa dilakukan dengan menggunkan kolase origami. Kami berharap guru-guru di sekolah lebih menyediakan bahan-bahan untuk setiap anak bukan untuk perkelompok, agar kegiatan pembelajaran seni melalui kolase origami dapat berjalan lebih baik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala sekolah dan Guru di TK Pelangi, karena membantu menyelesaikan penelitian ini, Peneliti juga berterimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah seni rupa karena sudah membimbing kami untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada teman-teman kelompok yang mau bekerja sama membantu, mencari data-data dan mengutarakan pendapat untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *5*(1), 10–21. https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39659

Handayani, M. T. (2024). *Implementasi Penggunaan Media Kolase Untuk*. *1*(3), 714–722.

Nisa, K. (2021). Implementation of the Use of Collage in Improving Fine Motor Skills in Early Childhood. *Jurnal Paradigma*, *13*(2), 192–200. https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i2.93

Praptiwi, W., & Widyastuti, T. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 tahun. *Jurnal Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, *3(1)*. https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/3576

Usep kustiawan. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudra.

Yayuk Primawati. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, *Vol. 1 No.*(2), 1–10. https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs